

## BAB 3

### RUANG KERJA DAN KONSEP *FĒNGSHUĪ*

Ruang kerja merupakan sebuah ruangan yang digunakan sebagai tempat melakukan suatu pekerjaan. Ruang kerja bisa berada di dalam gedung perkantoran, rumah, atau tempat usaha (toko). Ruang kerja bisa digunakan secara individual maupun bersama-sama. Benda-benda dalam ruang kerja biasanya disesuaikan dengan profesi dari pengguna ruang kerja yang bersangkutan. Namun dalam penulisan skripsi ini akan dibahas penataan ruang kerja individual secara umum, baik di dalam kantor atau rumah.

Sebagian orang menganggap ruang kerja merupakan tempat yang penting, karena di tempat itu seseorang menghabiskan waktu untuk bekerja, mencari nafkah, atau meniti karir menuju kesuksesan. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik dan lancar, maka memerlukan tempat dan suasana yang nyaman serta menyenangkan. Demi kelancaran saat bekerja, banyak orang berusaha sedapat mungkin menciptakan suasana yang nyaman dalam ruang kerja mereka, salah satunya dengan menerapkan konsep *fēngshuĪ*.

Tempat dan waktu merupakan hal yang penting dalam dunia usaha (bisnis). Dalam dunia bisnis, *fēngshuǐ* berguna untuk membantu menentukan tempat dan waktu yang baik dalam berbisnis. Jika suatu usaha dilakukan di tempat yang memiliki keseimbangan *yīn* dan *yáng*, *qì* dapat mengalir lancar, ditambah keserasian *wǔxíng*, tentu akan membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga suatu usaha dapat berjalan sukses. Penerapan konsep *fēngshuǐ* memiliki peranan untuk menciptakan suasana yang baik, suasana yang dapat memberikan rasa nyaman dan membantu meningkatkan produktivitas dalam bekerja.<sup>75</sup>

Menurut konsep *fēngshuǐ*, suatu tempat seperti tempat usaha, baik kantor, ruang kerja, maupun toko tidak bisa dibangun tanpa aturan. Dalam menentukan lokasi suatu tempat sebaiknya memilih area yang memiliki *qì* yang kuat. Selain itu, ketika menentukan arah dan letak suatu bangunan juga harus sesuai dengan perhitungan angka *kua*<sup>76</sup> si pemilik gedung agar dapat mendatangkan keberuntungan bagi si pemiliknya.

Para ahli *fēngshuǐ* beranggapan ada empat hal yang harus diperhatikan seseorang dalam menjalankan usahanya agar dapat mencapai kesuksesan atau

---

<sup>75</sup> Lip (c), *op.cit.*, hal. 7.

<sup>76</sup> Angka *kua* merupakan angka yang didapat dari perhitungan tanggal lahir seseorang menurut kalender bulan (*yīnlì* 阴历). Angka *kua* ini berguna untuk mengetahui arah terbaik atau terburuk seseorang. Perhitungan angka *kua* ini biasanya digunakan pada *fēngshuǐ* aliran kompas, dan juga untuk meramal peruntungan atau nasib seseorang. Perhitungan angka *kua* ini diambil berdasarkan pada angka-angka yang terdapat pada kotak *Lo-Shu* yang memiliki susunan 9 kotak dengan ruang 3x3. Kotak *Lo-Shu* ini dipercaya sebagai kotak ajaib karena kemunculannya. Sekitar empat ribu tahun yang lalu, dipercaya muncul seekor kura-kura yang besar dan sangat bagus dari sungai Lo. Di punggung (tempurung) kura-kura tersebut terdapat sembilan angka yang teratur dalam suatu pola yang jika angka-angka tersebut ditambahkan dari semua arah (diagonal, vertikal, atau horisontal) maka tetap akan berjumlah lima belas. Selain itu angka-angka tersebut juga dianggap masih berhubungan dengan delapan triagram. Oleh karena itu kotak *Lo-Shu* dipercaya sebagai kotak yang ajaib. Lihat Lilian Too, *Penerapan Feng Shui Pa-Kua dan Lo-Shu*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1994), hal. 35-36.

keberuntungan. Pertama, dalam membangun gedung harus memperhatikan arah gedung atau tempat usaha terhadap lingkungan sekitar. Kedua, arah pintu utama yang disesuaikan dengan perhitungan tanggal lahir si pemilik gedung. Ketiga, keberuntungan si pemilik gedung itu sendiri. Keempat, sifat dan sikap dari si pemilik dan staf atau karyawan dalam berbisnis juga dapat berpengaruh.<sup>77</sup> Keempat hal tersebut saling berhubungan dan dapat mempengaruhi keberuntungan atau kesuksesan dari suatu usaha. Jika hanya mengandalkan tempat yang baik dan faktor keberuntungan saja, namun sikap dan sifat si pemilik gedung tidak baik dan tidak mau bekerja keras, diyakini bahwa kesuksesan itu tidak akan datang. Sebaliknya, jika si pemilik gedung rajin, pekerja keras, namun tempat usahanya menurut konsep *fēngshuǐ* tidak baik sehingga tidak menghasilkan energi positif, maka usahanya-pun akan terhambat. Dengan demikian, keempat hal tersebut harus sesuai dan bisa berjalan serasi.

Salah satu contoh dalam penataan tempat usaha (gedung) adalah penempatan pintu utama. Bangsa Cina menganggap pintu utama sama halnya dengan mulut manusia. Mulut merupakan tempat masuknya makanan minuman ke dalam tubuh manusia. Makanan dan minuman yang masuk harus bersih, bergizi, agar dapat memberi energi dan membuat tubuh menjadi sehat. Sama halnya dengan mulut pada manusia, pintu utama dalam sebuah bangunan (baik gedung kantor, gedung usaha, apartemen, atau rumah) merupakan mulut bagi suatu bangunan, tempat utama masuknya *qì*. *Qì* yang masuk pun harus *qì* positif (*shēngqì*). Faktor-faktor yang

---

<sup>77</sup> Lip (c), *op.cit.*, hal. 29.

menyebabkan munculnya *shāqì* harus dihindari sedapat mungkin agar *qì* yang masuk dapat memberikan energi dan dampak positif dalam bangunan tersebut.<sup>78</sup>

Dalam konsep *fēngshuǐ*, pintu masuk utama harus terletak dan menghadap ke arah yang baik. Hal ini biasanya akan disesuaikan dengan arah terbaik yang didapat berdasarkan angka *kua* si pemilik gedung. Selain angka *kua*, lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh. Biasanya, seorang ahli *fēngshuǐ* akan memperhitungkan dengan keadaan sekitar bangunan, yakni harus serasi dengan bangunan-bangunan dan jalanan sekitarnya, sehingga penempatan pintu utama pun tepat dan strategis.<sup>79</sup>

Selain peletakan dan penataan gedung, peletakan dan penataan tiap ruangan di dalam gedung juga harus diperhatikan. Misalnya ruang kerja. Penempatan dan penataan ruang kerja merupakan hal yang penting. Penempatan dan penataan ruang kerja yang baik sesuai konsep *fēngshuǐ* dipercaya tidak hanya memberi kenyamanan tetapi juga dapat mendatangkan keberuntungan (*hoki*) bagi penggunanya.

### **3.1 Penataan Ruang Kerja Berdasarkan Konsep *Fēngshuǐ***

Penataan ruang kerja merupakan hal yang penting bagi sebagian orang. Penataan ruang kerja yang baik tidak hanya tampak rapi, bersih, atau sesuai dengan nilai estetika saja, tetapi juga harus memberikan energi positif yang dapat membangkitkan semangat bekerja bagi penggunanya. Energi positif bisa dihasilkan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 38.

<sup>79</sup> Too (b), *op.cit.*, hal. 62.

dari penataan dan peletakan barang-barang dalam ruang kerja yang sesuai dengan konsep *fēngshuǐ*.

Dalam konsep *fēngshuǐ*, penempatan ruang kerja sebaiknya pada area yang baik sesuai perhitungan angka *kua* si pengguna ruang kerja tersebut. Ruang kerja merupakan tempat mencari nafkah (penghasilan) sehingga harus terletak di area yang baik. Ruang kerja sebaiknya tidak terletak bersebelahan, berhadapan, atau di bawah kamar mandi. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari masuknya energi negatif dari kamar mandi ke dalam ruang kerja. Kamar mandi sebagai tempat pembuangan tentu dapat memberikan energi negatif. Selain itu, hawa dingin dari kamar mandi yang menembus ke dalam ruang kerja juga tidak baik untuk kesehatan pengguna ruang kerja.<sup>80</sup> Ruang kerja juga sebaiknya tidak terletak pada ujung koridor yang panjang dan sempit. Pada koridor yang panjang dan sempit, *qi* mengalir dengan sangat cepat, dan aliran *qi* yang deras ini tidak baik menurut konsep *fēngshuǐ*. Namun jika ruang kerja tidak bisa dipindahkan ke area lain, sebaiknya menggantung kelentingan angin (*wind chime*) di depan pintu ruang kerja untuk memperlambat aliran *qi* yang akan masuk.<sup>81</sup>

Selain penempatan ruang kerja, penataan di dalam ruang kerja juga harus diperhatikan. Penataan dalam ruang kerja meliputi peletakan benda-benda, warna, dan pencahayaan. Penataan ruang kerja yang baik tentu dapat memberikan rasa

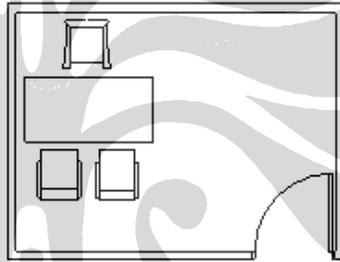
---

<sup>80</sup> Kwan dan Lie, *op.cit.*, hal. 172.

<sup>81</sup> Too (b), *op.cit.*, hal 140.

nyaman bagi pengguna ruang kerja tersebut sehingga dapat bekerja lebih optimal dan lancar.

Dalam ruang kerja umumnya terdapat meja dan kursi kerja, lemari, serta beberapa perlengkapan lain. Penempatan meja dan kursi kerja sebaiknya diletakkan berhadapan arah diagonal dengan pintu ruang kerja. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna ruang kerja mengetahui jika ada yang datang ke ruangan tersebut. (Lihat gambar 3).

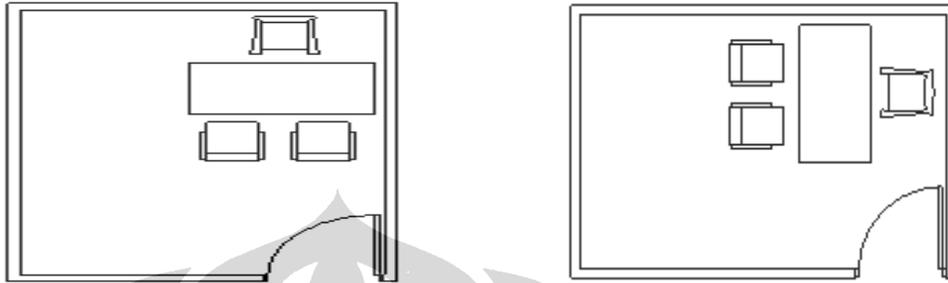


Gambar 3. Posisi Meja dan Kursi Kerja yang Baik

Menurut konsep *fēngshuǐ*, meja kerja sebaiknya tidak diletakkan berhadapan langsung dengan pintu, sehingga *qì* yang masuk tidak langsung menerpa pengguna ruang kerja. Hal tersebut dikarenakan *qì* yang masuk ke dalam ruang kerja belum tentu merupakan *qì* positif (*shēngqì*). Mungkin saja *qì* negatif yang muncul dari luar ruang kerja akibat kesalahan penempatan ruang kerja masuk ke dalam, sehingga dapat memberikan dampak buruk (misalnya gangguan kesehatan atau konsentrasi saat bekerja) jika menerpa pengguna secara langsung.<sup>82</sup> (Lihat gambar 4).

---

<sup>82</sup> Sun Ho dan Lili Tao, *op.cit.*, hal. 44-46. Lihat juga Kwan dan Lie, *op.cit.*, hal. 174.



Gambar 4. Posisi Meja dan Kursi Kerja yang Tidak Baik

Posisi meja dan kursi kerja juga sebaiknya tidak membelakangi jendela. Hal tersebut bertujuan agar udara dan *qi* yang masuk melalui jendela tidak menyerang langsung ke badan pengguna ruang kerja. Selain itu, secara psikologis jika posisi duduk pengguna ruang kerja membelakangi jendela akan menimbulkan rasa tidak aman, tidak dapat mengetahui dengan cepat jika terjadi sesuatu di luar jendela. Kemudian meja kerja sebaiknya tidak berada di depan lemari (membelakangi lemari). Menurut konsep *fēngshuǐ*, lemari dapat memberikan *qi* negatif, terlebih jika lemari tersebut berupa lemari/rak terbuka. Sudut-sudut dari lemari atau rak terbuka dan buku dianggap dapat menusuk *qi* yang ada sehingga dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman. Secara psikologis membelakangi lemari dapat memberikan perasaan tidak aman, terbebani. Jadi sebaiknya meja kerja berada di depan dinding yang kokoh, agar dapat memberikan rasa aman dan merupakan simbol perlindungan dalam berusaha. Lemari dapat diletakkan pada area yang sesuai dengan ukuran lemari tersebut dan tidak mengganggu keleluasaan di dalam ruang kerja. Selanjutnya area di depan meja kerja juga sebaiknya dibiarkan dalam keadaan kosong, jangan terlalu banyak barang,

sehingga pergerakan *qi* bisa leluasa. Secara psikologis hal tersebut juga dapat membuat ruang gerak pengguna atau tamu menjadi lebih bebas dan nyaman.<sup>83</sup>

Dalam konsep *fēngshuǐ*, meja dan kursi yang digunakan juga harus diperhatikan. Meja kerja dan kursi kerja yang baik dalam konsep *fēngshuǐ* harus sesuai dengan ukuran atau dimensi yang baik pada mistar atau penggaris *fēngshuǐ*. Kursi kerja harus mempunyai sandaran belakang (sandaran punggung) yang cukup tinggi dan memiliki sandaran tangan. Kursi yang memiliki sandaran belakang dan sandaran tangan dianggap sebagai simbol banyak dukungan, perlindungan, dan keberuntungan dalam bekerja.<sup>84</sup> Ukuran dari tiap meja dan kursi kerja sebaiknya disesuaikan dengan ukuran atau dimensi yang baik dalam konsep *fēngshuǐ*. Contoh ukuran meja yang baik dalam konsep *fēngshuǐ* adalah meja dengan panjang 147-152 cm (58-60 inci), lebar 84-86 cm (33-34 inci), dan tinggi 81-84 cm (32-33 inci). Umumnya ukuran meja tersebut digunakan oleh para pimpinan dalam suatu pekerjaan (biasanya digunakan oleh direktur).<sup>85</sup> Seorang ahli *fēngshuǐ* akan memberikan saran untuk menggunakan perabotan dengan ukuran yang sesuai konsep *fēngshuǐ* karena ukuran-ukuran tersebut dipercaya dapat membantu memperoleh keberuntungan.<sup>86</sup> Akan tetapi, ukuran meja, kursi, dan perabotan lainnya juga harus disesuaikan dengan keadaan ruangan, sehingga dapat memberikan kenyamanan di dalam ruang kerja.

---

<sup>83</sup> Andie A. Wicaksono, *op.cit.*, hal. 37-39.

<sup>84</sup> Too (a), *op.cit.*, hal. 150.

<sup>85</sup> *Ibid.*

<sup>86</sup> Dalam konsep *fēngshuǐ*, ukuran atau dimensi-dimensi yang dipercaya membawa keberuntungan tersebut diambil dari perhitungan penggaris/mistar. Pada mistar tersebut tertera ukuran-ukuran yang baik dan yang tidak baik.

Penataan ruang kerja yang baik menurut konsep *fēngshuǐ* juga meliputi penataan benda-benda di atas meja kerja (seperti buku, komputer, telepon, mesin fax, dan sebagainya). Misalnya pada penataan kertas atau buku yang ada di atas meja kerja. Tumpukan buku atau kertas-kertas di atas meja kerja harus dihindari. Selain mengurangi nilai estetika, dalam konsep *fēngshuǐ* tumpukan kertas yang cukup tinggi tersebut dapat menghimpun energi negatif, sehingga dapat mengganggu kelancaran bekerja. Untuk menghindari *shāqì*, sebaiknya tumpukan buku atau kertas tersebut ditata dengan rapi pada tempatnya (seperti lemari/rak buku), serta jika tersusun dengan rapi tentu akan lebih mudah dicari saat dibutuhkan.<sup>87</sup>

Selain terdapat buku atau kertas-kertas, biasanya meja kerja juga akan dilengkapi dengan alat-alat elektronik yang dapat menunjang usaha atau pekerjaan seseorang, seperti komputer, telepon, mesin fax, dan sebagainya. Dalam konsep *fēngshuǐ*, alat elektronik tersebut dapat mempengaruhi *qì* yang ada dalam ruangan. Penempatan yang salah tentu akan dapat menimbulkan *shāqì*. Hawa panas yang muncul dari penggunaan alat elektronik dapat mempengaruhi *qì*. Untuk itu, sebaiknya alat-alat tersebut diletakkan pada area yang tepat yaitu pada area yang sesuai dengan perhitungan angka *kua* seseorang serta pada area yang mudah dicapai untuk digunakan.<sup>88</sup>

Alat elektronik yang biasanya mengeluarkan hawa panas adalah komputer. Penempatan komputer yang salah akan mempengaruhi aliran *qì* menjadi tidak sesuai.

---

<sup>87</sup> Skinner (c), *op.cit.*, hal. 86.

<sup>88</sup> Kwan dan Lie, *op.cit.*, hal. 174-175.

Misalnya, jika komputer diletakkan di depan dinding sehingga posisi pengguna komputer menjadi membelakangi pintu ruang kerja. Peletakan komputer seperti itu tidak baik, tidak hanya karena dapat menimbulkan *shāqì*, tetapi juga karena membuat posisi pengguna komputer sulit untuk mengetahui keadaan sekitar pintu ruang kerja (karena posisi yang membelakangi pintu ruang kerja). Seorang karyawan bank di New York sering mengalami stres. Ternyata setelah diteliti oleh seorang ahli *fēngshuǐ*, stres yang sering dialaminya adalah akibat dari penempatan komputer yang salah sehingga posisi karyawan tersebut saat menggunakan komputer adalah membelakangi pintu. Setelah merubah letak komputer sehingga posisinya menjadi menghadap pintu seperti yang disarankan oleh ahli *fēngshuǐ*, stres yang sering dialaminya pun hilang dan pekerjaannya dapat berjalan dengan lancar.<sup>89</sup>

Ruang kerja yang baik menurut konsep *fēngshuǐ* juga harus memiliki keserasian unsur pengguna ruang kerja dengan benda-benda dan warna dalam ruang kerja. Keserasian warna-warna dalam ruangan (baik warna pada peralatan/perabot kerja maupun dinding ruangan) harus sesuai dengan unsur dari diri orang yang berada di dalamnya (sesuai dengan siklus produktif *wǔxíng*), sehingga dapat membangkitkan semangat dan produktivitas bekerja. Penyesuaian warna tersebut juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keharmonisan antara pengguna ruang kerja atau pemilik tempat usaha dengan ruang kerja.

Ruang kerja juga harus memiliki keseimbangan *yīn* dan *yáng*. Keseimbangan *yīn-yáng* tidak hanya bisa diperoleh dari perpaduan warna dan penataan barang-

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

barang, tetapi juga dari penerangan dan sirkulasi udara dalam ruang kerja. Penerangan bisa didapat dari sinar matahari atau penerangan lampu. Penerangan dalam ruang kerja harus sesuai, seimbang antara *yīn* dan *yáng*. Sebaiknya intensitas cahaya tidak terlalu terang atau menyilaukan (terlalu *yáng*) atau terlalu gelap atau redup (terlalu *yīn*). Ketidakseimbangan intensitas cahaya yang masuk juga dapat menimbulkan *shāqì*.<sup>90</sup> Begitu pula dengan sirkulasi udara dalam ruang kerja. Dalam konsep *fēngshuǐ* ruang kerja yang baik juga harus memiliki sirkulasi udara yang lancar agar *qì* bisa bergerak dengan leluasa serta dapat memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Penataan ruang kerja yang baik tentu dapat membantu seseorang untuk bekerja dengan lebih optimal. Untuk meningkatkan kondisi di dalam ruang kerja yang baik, tidak hanya memperhatikan penataan meja kursi dalam ruang kerja, tetapi juga bisa didukung dengan pemberian ornamen-ornamen atau aksesori yang baik menurut konsep *fēngshuǐ* dan sesuai dalam ruang kerja.

### **3.2 Aksesori yang Baik Dalam Ruang Kerja**

Dalam menata ruang kerja juga harus memperhatikan penataan ornamen atau aksesori yang sesuai dan baik dalam ruang kerja. Pemberian aksesori dalam ruang kerja merupakan penyempurna dalam penataan ruang kerja, sehingga ruang kerja menjadi lebih nyaman dan menarik. Pemberian aksesori dalam ruang kerja tidak

---

<sup>90</sup> Lip (d), *op.cit.*, hal. 63.

hanya sebagai hiasan dalam ruang kerja saja, tetapi juga dipercaya sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat mendatangkan keberuntungan.

Ada beberapa aksesoris atau ornamen yang baik bila diletakkan dalam ruang kerja, di antaranya yaitu ornamen yang mengandung unsur air (misalnya akuarium), ikan, kristal, kaca, kura-kura, koin keberuntungan, bambu, lukisan, tanaman, dan masih banyak lainnya. Benda-benda ini juga dipercaya dapat mendatangkan keberuntungan, sehingga sangat tepat bila diletakkan di dalam ruang kerja.

Aksesori dianggap sebagai penyempurna dalam tata ruang. Aksesori harus memiliki makna dan dapat memberikan suasana atau energi positif dalam ruangan. Bangsa Cina percaya bahwa aksesoris yang berhubungan dengan air dapat mendatangkan keberuntungan dalam karir atau usaha seseorang. Aksesori yang mengandung unsur air dianggap baik karena dapat menghimpun *qi* positif yang masuk dalam ruangan. Banyak pengusaha Cina yang meletakkan akuarium dalam ruang kerja mereka. Pada umumnya dalam akuarium tersebut berisi ikan, karena ikan dianggap sebagai lambang rejeki. Misalnya ikan mas atau arwana. Kedua ikan tersebut dipercaya sebagai simbol kekayaan. Ikan mas, terutama ikan mas dengan kepala singa, sangat ternama dan banyak digunakan sebagai hiasan atau aksesoris karena dipercaya sebagai simbol kemakmuran dan simbol perlindungan. Selain ikan mas, arwana juga demikian. Arwana selain dianggap sebagai lambang kekayaan karena harganya yang cukup mahal, juga dipercaya dapat mendatangkan keberuntungan bisnis. Ikan arwana tidak hanya terkenal dengan harganya yang cukup mahal (prestis) tetapi juga karena bentuk tubuhnya. Jika diperhatikan dengan seksama,

bentuk tubuh arwana yang memanjang menyerupai pedang. Secara simbolis tubuh arwana merupakan pedang yang dapat memotong kesialan dan halangan dalam usaha atau karir seseorang.<sup>91</sup>

Kristal dapat digunakan sebagai aksesoris dalam ruang kerja. Selain memiliki nilai estetika dan kemewahan, kristal dipercaya dapat menolak bala. Kristal yang digunakan sebaiknya kristal yang memiliki kualitas tinggi. Kristal yang berkualitas biasanya jika mendapat cahaya maka akan mengeluarkan/memantulkan warna-warna seperti pelangi. Kristal tersebut dianggap dapat menyerap *qi* negatif dan memantulkan atau mengeluarkan *qi* positif. Kristal tersebut sebaiknya diletakkan pada meja kerja agar dapat memberi energi positif dalam bekerja.<sup>92</sup>

Selain kristal, kaca (cermin) juga dianggap sebagai penolak *qi* negatif. Dalam penataan ruang kerja bisa menggunakan kaca pada bagian jendela ruangan atau cermin dalam ruangan. Kaca atau cermin tersebut selain dipercaya dapat memantulkan *qi* negatif yang datang dari luar ruangan, juga dianggap dapat menggandakan kekayaan (simbol dari penggandaan kekayaan).<sup>93</sup> Peletakan kaca (cermin) juga harus diperhatikan. Peletakan yang salah justru akan dapat mendatangkan dampak negatif. Kaca/cermin lebih baik diletakkan dibelakang meja kerja. Kaca atau cermin sebaiknya tidak berada di depan meja kerja (posisi pengguna ruang kerja tidak menghadap cermin). Ketika pengguna kerja berhadapan dengan cermin saat bekerja, maka dapat terganggu akibat bayangan di cermin dapat

---

<sup>91</sup> Too (a), *op.cit.*, hal. 183-184.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 148.

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 138.

mengalihkan perhatian. Bayangan di cermin/kaca juga dapat memantulkan sudut tajam dan hal membahayakan lainnya yang dapat menimpa pengguna ruang kerja tersebut tanpa disadarinya.<sup>94</sup>

Aksesori yang dianggap sebagai simbol atau lambang kekayaan serta kemakmuran lainnya adalah kura-kura dan koin keberuntungan. Bagi bangsa Cina, kehadiran kura-kura (baik kura-kura hidup ataupun patung kura-kura) dipercaya dapat mendatangkan kekayaan, kemakmuran dan keberuntungan. Kura-kura dianggap sebagai lambang kekayaan, kemakmuran, dan keberuntungan karena usia kura-kura yang panjang, mampu bertahan hidup lama, serta kura-kura merupakan binatang yang memiliki spesies keluarga yang banyak.<sup>95</sup> Begitu pula dengan koin keberuntungan. Koin keberuntungan ini dipercaya dapat mendatangkan kemakmuran. Koin ini memiliki bentuk bulat dan tipis. Pada pusat atau bagian tengah koin tersebut terdapat potongan berbentuk persegi, ini menggambarkan gabungan dari surga dan bumi. Koin tersebut sebaiknya diikat dengan tali merah kemudian digantungkan pada bagian atas daun pintu ruang kerja atau pada tempat kumpulan arsip. Hal tersebut merupakan simbolis agar arsip atau tamu yang datang dapat mendatangkan kemakmuran.<sup>96</sup>

Bambu juga dapat digunakan sebagai salah satu aksesori dalam ruang kerja. Bambu merupakan tanaman yang berumur panjang, sehingga bambu dipercaya sebagai salah satu simbol dari umur panjang dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Sepasang potong bambu yang diikat dengan pita merah dapat digantungkan

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 147-148.

<sup>95</sup> *Ibid.*, hal. 157.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 187.

di atas pintu masuk ruang kerja, atau dapat menggantung lukisan bambu dalam ruang kerja, sebagai simbol dari kekuatan/pertahanan ketika menghadapi kesulitan dalam berusaha.<sup>97</sup>

Lukisan juga merupakan aksesoris yang sering digunakan dalam ruang kerja. Lukisan selain memiliki nilai seni yang tinggi, dalam konsep *fēngshuǐ* lukisan juga dianggap sebagai suatu simbol yang dapat mendatangkan kemakmuran. Dalam ruang kerja, lukisan yang biasa dipajang adalah lukisan dengan gambar pasar atau sawah (panen raya) karena melambangkan keramaian, kemakmuran, dan kesuksesan.<sup>98</sup>

Dalam penataan ruang kerja, tanaman juga dapat digunakan sebagai aksesoris. Tanaman tidak hanya dapat memperindah ruangan, memberi suasana segar dan membuat teduh ruang kerja. Akan tetapi menurut konsep *fēngshuǐ*, tanaman dipercaya dapat membantu mengumpulkan energi positif (*shēngqì*) dalam ruangan dan membelokkan serta mengurangi (menyerap) energi negatif (*shāqì*) yang dapat timbul dari banyaknya sudut tajam di ruang kerja. Tanaman yang digunakan juga tidak bisa sembarangan. Sebaiknya tidak menggunakan tanaman yang berduri atau daunnya berbentuk runcing, kaktus misalnya, karena dianggap dapat menusuk atau memotong aliran *qì*. Sebaiknya menggunakan tanaman dengan bentuk daun bulat dan memiliki kandungan air yang cukup (daun yang tidak kering) agar dapat menahan *qì* positif yang masuk dan membelokkan *qì* negatif yang ada.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Lilian Too (c), *Personalized Feng Shui Tips*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hal. 142.

<sup>98</sup> Sun Ho dan Lili Tao, *op.cit.*, hal. 46.

<sup>99</sup> Skinner (c), *op.cit.*, hal. 87 dan 90.

Penataan aksesoris dalam suatu ruangan juga tidak bisa diletakkan di sembarang tempat. Biasanya seorang ahli *fēngshuǐ* akan memberikan saran dalam menata aksesoris-aksesoris tersebut agar dapat meningkatkan energi positif dalam ruang kerja. Dengan meningkatkan energi positif dalam ruang kerja maka diharapkan dapat memberikan energi lebih dalam bekerja dan dapat meningkatkan kenyamanan, sehingga produktivitas dalam bekerja menjadi optimal, bekerja dengan lancar, dan meraih kesuksesan.

### **3.3 Dampak Penerapan Konsep *Fēngshuǐ***

Bangsa Cina percaya dengan menerapkan konsep *fēngshuǐ* dapat memberikan dampak positif, baik dalam penerapan pada pemakaman, rumah, kantor atau ruang kerja. Penerapan konsep *fēngshuǐ* pada pembangunan makam seseorang dipercaya dapat memberikan kebaikan bagi yang dimakamkan dan generasi yang ditinggalkan (kesehatan dan kehidupan yang lebih baik). Penerapan *fēngshuǐ* dalam pembangunan dan penataan rumah juga dipercaya dapat mendatangkan dampak positif bagi penghuni rumah tersebut. Dampak dari penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam rumah antara lain adanya keharmonisan antara anggota keluarga, kesehatan, serta dipercaya dapat mempengaruhi kondisi keuangan dalam rumah tangga.

Begitu pula dengan dampak yang bisa dirasakan dari penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam kantor atau ruang kerja. Setiap pengguna ruang kerja tentu menginginkan ruang kerja yang nyaman agar dapat bekerja dengan lancar. Penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam penataan ruang kerja dapat membuat suasana menjadi nyaman

dan memberikan energi positif (*shēngqì*) yang sangat dibutuhkan saat bekerja. Adanya energi positif dalam ruang kerja dapat membantu seseorang dalam meningkatkan produktivitas bekerja, membantu menciptakan kreativitas, sehingga dapat bekerja dengan lancar.

Penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam ruang kerja atau tempat usaha telah banyak mendatangkan dampak positif. Suatu survei yang dilakukan oleh sebuah situs Inggris, *officebroker.com* membuktikan bahwa penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam ruang kerja, kantor, ataupun tempat usaha diyakini selain memberi kenyamanan juga mampu meningkatkan produktivitas dan keuntungan kerja.<sup>100</sup>

Dampak dari penerapan konsep *fēngshuǐ* juga telah dirasakan oleh Wakil Ketua Dewan Riset Nasional, Ir. Thomas Dharmawan. Beliau percaya dengan menerapkan konsep *fēngshuǐ* dalam membangun perusahaan maka dapat memberikan kelancaran dalam usaha. Ir. Thomas yang juga menjabat sebagai anggota Badan Nasional Sertifikasi berpendapat bahwa penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam kantor (ruang kerja) dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mendatangkan hoki.<sup>101</sup>

Penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam ruang kerja memang dapat memberikan suasana yang berbeda (suasana yang nyaman) dan keberuntungan, sehingga dapat membantu seseorang untuk memiliki daya kreativitas yang lebih baik, produktivitas dalam bekerja menjadi optimal, serta mampu menghindari munculnya kepenatan

---

<sup>100</sup> Wahyu Sibarani, *Survei Membuktikan Fengsui Diperlukan*, (Harian Seputar Indonesia, Selasa, 19 Februari 2008), hal. 29.

<sup>101</sup> Sri Noviarni, *Nyaman di Kantor Berkat Fengsui*, (Harian Seputar Indonesia, Selasa, 19 Februari 2008), hal. 29.

dalam bekerja. Dengan dukungan kenyamanan dalam ruang kerja tentu dapat membantu kelancaran dalam bekerja demi mencapai kesuksesan dalam karir atau usaha seseorang. Oleh karena itu, penerapan konsep *fēngshuǐ* pun menjadi kian marak di berbagai belahan dunia.

### **3.4 Ruang Kerja dengan Konsep *Fēngshuǐ***

Masyarakat Cina percaya bahwa dalam menata setiap ruangan memerlukan konsep *fēngshuǐ* demi kenyamanan dan keselarasan dengan lingkungan sekitar, begitu pula dengan penataan ruang kerja. Penataan ruang kerja yang baik akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja seseorang dalam ruang kerja tersebut. Demi memperoleh ruang kerja yang baik, nyaman, serta dapat mendatangkan kesuksesan dalam karir atau usaha, masyarakat Cina menerapkan konsep *fēngshuǐ* dalam penataan ruang kerja atau tempat usaha mereka.

Sebagai studi lapangan dalam tulisan ini, narasumber yang diteliti adalah keluarga Bapak Amin<sup>102</sup> dengan ruang kerjanya yang menerapkan konsep *fēngshuǐ*. Keluarga Bapak Amin percaya dengan menerapkan konsep *fēngshuǐ* pada rumah maupun tempat usaha mereka dapat mendatangkan kebaikan, keberuntungan dan kesuksesan dalam usaha yang keluarga mereka jalankan.

Bapak Amin merupakan seorang wiraswasta yang menjalankan usaha sebagai produsen sekaligus distributor makanan (kwetiao). Beliau lahir pada 1961 yang

---

<sup>102</sup> Bukan nama sebenarnya, sesuai permintaan narasumber. Penulis melakukan studi lapangan terhadap narasumber dengan melakukan wawancara pada Jumat, 4 April 2008, Sabtu, 13 April 2008, dan Minggu, 4 Mei 2008.

berarti memiliki shio kerbau dan berunsur logam. Maka arah *kua* terbaik baginya adalah selatan, utara, tenggara dan timur.<sup>103</sup>

Bapak Amin menata ruang kerja dan pabrik yang menyatu dengan rumah mereka sesuai dengan konsep *fēngshuǐ*. Akan tetapi, penerapan konsep *fēngshuǐ* tersebut memang tidak menyeluruh, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pada kedua tempat tersebut. Dalam menata ruang kerja mereka menggunakan jasa seorang kerabat yang mengerti tentang penataan ruang berdasarkan konsep *fēngshuǐ* dan menggunakan beberapa buku acuan tentang konsep *fēngshuǐ*.

Sebelumnya, Bapak Amin dan keluarga tinggal di sebuah rumah berlantai satu di daerah Penjaringan, Jakarta Utara. Namun, karena mengalami musibah kebakaran (sekitar tahun 1999-2000) keluarga Bapak Amin terpaksa pindah dan membeli rumah (masih di daerah Penjaringan, Jakarta Utara). Awalnya, bangunan yang Bapak Amin beli tersebut merupakan rumah biasa berlantai satu yang dulunya ditempati oleh keluarga dengan suku bangsa Sunda. Namun, setelah Bapak Amin membeli rumah tersebut, beliau merombak total rumah tersebut menjadi dua tingkat. Pada lantai pertama merupakan pabrik dan ruang kerja, lalu pada lantai kedua sebagai rumah tinggal beliau dan keluarga. Alasan beliau merombak rumah tersebut karena menyesuaikan dengan kebutuhan rumah sekaligus tempat usaha.

Sebelum membangun usaha yang sekarang dijalankannya, Bapak Amin bekerja dalam bidang yang sama dengan pekerjaannya sekarang yakni sebagai produsen dan distributor makanan yang merupakan usaha keluarga besar Bapak Amin.

---

<sup>103</sup> Wawancara pada hari Jumat, 4 April 2008 via telepon.

Pada saat itu, usaha yang dijalankan Bapak Amin dan keluarga besarnya tidak terlalu menguntungkan, sering mengalami pasang surut, serta ditambah lagi dengan sering terjadinya perselisihan antar anggota keluarga. Bapak Amin meyakini hal tersebut karena adanya energi negatif sehingga berdampak kurang baik bagi usaha dan anggota keluarga. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Amin:

“...tempat usaha yang dulu *emang ga* ditata sesuai *fēngshuǐ sih*, jadi ya wajarlah *ga* terlalu menguntungkan. Memang tidak rugi *sih*, tapi *ga* ada untungnya. Ditambah lagi ini *kan* bisnis keluarga besar jadi ya banyak kepala banyak ide pikiran jadi lebih sering banyak *slek* juga...”<sup>104</sup>

Pasca kebakaran yang dialami keluarga Bapak Amin, beliau dan keluarganya memutuskan untuk pindah rumah dan membangun usaha sendiri. Bapak Amin dan istri memutuskan untuk membangun rumah tinggal sekaligus tempat usaha mereka dalam satu atap agar lebih mudah dalam pengawasan dan dapat menghemat dana. Bapak Amin dan istri menerapkan konsep *fēngshuǐ* dalam membangun dan menata rumah tinggal sekaligus ruang kerja. Bapak Amin percaya bahwa dengan menerapkan *fēngshuǐ* dapat mendatangkan dampak positif dan menghindari energi negatif. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan Bapak Amin:

“...makanya setelah pindah rumah, langsung *kita* bangun sesuai *fēngshuǐ deh*. Untuk menghindari hal-hal negatif lagi, supaya bisa memperlancar usaha yang *kita jalanin* sendiri juga. Ya meskipun pakai *fēngshuǐ* secara sederhana saja, tapi paling tidak, bisa mendatangkan dampak positif lebih banyaklah.”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara pada hari Minggu, 13 April 2008 di rumah narasumber.

<sup>105</sup> *Ibid.*

Ruang kerja Bapak Amin terletak berdekatan dengan pabrik (masih dalam satu lokasi yang sama). Keduanya (ruang kerja dan pabrik) menghadap ke arah timur. Alasan beliau memilih arah timur karena sesuai dengan perhitungan tanggal lahirnya. Ruang kerja Bapak Amin berukuran sekitar 2x3 meter. Sebagian dinding depan ruang kerja tersebut menggunakan kaca *fiber-glass* yang tahan pecah yang berguna untuk mengetahui atau mengontrol lingkungan sekitar.

Di dalam ruang kerja terdapat meja kerja yang cukup besar dan kursi kerja di sudut diagonal kiri pintu, terdapat dua kursi lipat untuk tamu, satu lemari kabinet untuk tempat perlengkapan yang berhubungan dengan pekerjaan keluarga Bapak Amin. Menurut Bapak Amin, ukuran meja dan kursi kerja disesuaikan dengan ruangan, tidak ada ukuran khusus yang digunakan. Kemudian pada sudut kanan atas (berhadapan dengan pintu) terdapat televisi. Bapak Amin sengaja menempatkan televisi pada sudut kanan atas (berhadapan dengan pintu) agar pada saat istirahat beberapa dari pekerjanya juga bisa ikut menyaksikan siaran televisi. Pada bawah televisi terdapat meja kecil untuk menyimpan koran sehingga tidak berantakan. Ruangan yang tidak terlalu besar ini menggunakan penyejuk udara (*air conditioner/AC*) agar lebih nyaman. Dinding dalam ruangan berwarna biru dan di luar ruangan berwarna putih. Barang-barang dalam ruang kerja Bapak Amin sama seperti isi ruang kerja pada umumnya, hanya saja pada ruangan tersebut terdapat beberapa perlengkapan yang menunjang kerja beliau sebagai pemilik pabrik dan distributor.

Dalam ruang kerja tersebut sebelumnya terdapat kamar mandi, namun kamar mandi tersebut dirombak dan dipindahkan. Menurutnya, perombakan kamar mandi tersebut karena dianggap tidak baik menempatkan kamar mandi satu lokasi dengan tempat usaha (ruang kerja).

Keadaan pabrik milik Bapak Amin juga tampak sama seperti pabrik makanan pada umumnya yang berisi beberapa alat besar walaupun terdapat beberapa pot tanaman di beberapa tempat dalam pabrik. (Fokus penulisan skripsi ini adalah ruang kerja yang menggunakan konsep *fēngshuǐ* bukan pada pabriknya, sehingga tidak akan membahas penataan pabrik lebih rinci).

Sepintas penataan ruang kerja (maupun pabrik) Bapak Amin tidak tampak seperti menerapkan konsep *fēngshuǐ* walaupun sebenarnya beliau menerapkan konsep *fēngshuǐ* terhadap ruang kerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa alasan sebagai berikut.

*Pertama*, arah ruang kerja dan pabrik menghadap timur. Menurut Bapak Amin penentuan arah ruang kerja dan pabrik tersebut sesuai dengan perhitungan tanggal lahir beliau. Dalam hal penentuan arah yang dimaksud Bapak Amin tersebut berdasarkan perhitungan angka *kua* sehingga dapat mengetahui arah-arah terbaik bagi beliau (salah satu arah terbaik Bapak Amin adalah arah timur).

*Kedua*, penggunaan kaca *fiber-glass* pada dinding depan ruang kerja Bapak Amin. Menurut konsep *fēngshuǐ*, selain bertujuan agar dapat melihat keadaan sekitar ruang kerja, dinding dengan kaca (dalam hal ini *fiber-glass*) berguna untuk menangkal masuknya *qì* negatif dari luar.

*Ketiga*, peletakan meja dan kursi kerja dalam ruangan tersebut sangat sesuai dengan konsep *fēngshuǐ*, yaitu arah diagonal dengan pintu ruang kerja serta membelakangi dinding yang kokoh. Tentunya hal ini akan memberikan rasa aman bagi Bapak Amin karena hal tersebut merupakan simbol atau lambang dari perlindungan dalam berbisnis. Selain itu ruang kerja Bapak Amin tidak besar, namun tampak cukup leluasa karena tidak terlalu tampak banyak barang dalam ruang kerja. Dapat dipastikan Bapak Amin ingin memberikan ruang gerak yang cukup bagi pengguna ruang kerja dan juga agar *qì* dalam ruangan dapat mengalir dengan leluasa.

*Keempat*, pewarnaan ruang kerja juga sesuai dengan unsur dari Bapak Amin. Pada dinding bagian dalam ruang kerja tersebut berwarna biru. Sesuai dengan konsep *fēngshuǐ*, warna biru sangat baik untuk pewarnaan dalam ruang kerja karena melambangkan peningkatan karir dan kemakmuran. Pada pewarnaan dinding luar ruangan berwarna putih, sesuai dengan unsur Bapak Amin (unsur beliau adalah logam). Warna putih mewakili *qì* pada unsur logam yang memiliki makna kekuatan dan atmosfer kekayaan.

Alasan *kelima* adalah perombakan yang Bapak Amin lakukan untuk memindahkan kamar mandi. Dalam konsep *fēngshuǐ*, kamar mandi dan ruang kerja tidak boleh berada dalam satu lokasi yang sama. Tentunya tujuan Bapak Amin melakukan hal tersebut untuk menghindari masuknya *qì* negatif dan hawa dingin dari kamar mandi ke dalam ruang kerja, sehingga tidak mengganggu *qì* dalam ruang kerja tersebut.

Sebagaimana telah disebutkan, Bapak Amin juga menerapkan konsep *fēngshuǐ* dalam pabriknya. Hal ini ditunjukkan dengan peletakan beberapa tanaman yang bertujuan untuk menghimpun *shēngqì* dan membelokkan *shāqì* yang mungkin muncul dari perlengkapan pabrik. Tentunya selain untuk memperindah dan memberi kesan teduh dalam ruangan.

Bapak Amin percaya bahwa setiap kemajuan dalam usaha tentu ditunjang dari ketepatan pemilik usaha dalam menerapkan konsep *fēngshuǐ*, agar tercipta keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Begitu pula dalam usaha yang dijalankan oleh Bapak Amin juga dipengaruhi oleh penerapan konsep *fēngshuǐ*. Hal tersebut telah Bapak Amin buktikan sendiri.

Selama berwiraswasta beberapa tahun ini, Bapak Amin tidak mengalami kendala serius dan usaha pun berjalan lancar. Semakin lama semakin banyak yang menggunakan produk pangan buatan pabrik Bapak Amin dan hubungan antara beliau dengan karyawan juga tidak bermasalah, sehingga perekonomian keluarganya pun ikut meningkat. Oleh karena itu, Bapak Amin percaya dengan adanya penerapan konsep *fēngshuǐ* dan sikap yang baik dalam menjalankan usaha (salah satunya dengan bekerja keras) telah memberikan dampak positif bagi usaha yang dijalaninya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> *Ibid.*